

## ANALISIS KONTRIBUSI PETANI PEREMPUAN TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA BEKALAR KECAMATAN KANDIS KABUPATEN SIAK

**Antin Kurnyasih**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Korespondensi penulis: [antinkurnyasihsl10@gmail.com](mailto:antinkurnyasihsl10@gmail.com)

**Bintang Akbar Azhari**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Email : [bintangakbarazhari30@gmail.com](mailto:bintangakbarazhari30@gmail.com)

**Riski Halomoan Siregar**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Email : [riskihalomoansiregar3@gmail.com](mailto:riskihalomoansiregar3@gmail.com)

**Purnama Ramadani Silalahi**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Email : [purnamaramadani@uinsu.ac.id](mailto:purnamaramadani@uinsu.ac.id)

**Abstract.** *One of the causes that encourage women (wives) to work in the public sector or to become breadwinners for their families is family poverty. The agricultural industry plays an important role in creating employment opportunities for women. Likewise, the agricultural sector is the main source of income for most women in Bekalar Village; women farmers in Bekalar Village are involved in agriculture from planting to harvesting; This cannot be separated from the role of women. Because women's involvement in agriculture increases family income, this study will examine how the contribution of female farmers to family economic income in Bekalar Village. This research is a descriptive research that tries to describe the objects and phenomena studied, namely how the contribution of women farmers to the economic income of families in Bekalar Village, Kandis District, Siak Regency. Based on the findings of this study, women farmers in Bekalar Village have a contribution to the family's economic income in terms of women farmers being able to meet the needs of the family. Women farmers working in the agricultural industry face a number of challenges, including unpredictable market prices for agricultural products and prejudice against women, who have dual responsibilities in the household.*

**Keywords:** *Contribution, Female Farmers, Family Economy.*

**Abstrak.** Salah satu penyebab yang mendorong perempuan (istri) untuk bekerja di sektor publik atau menjadi pencari nafkah bagi keluarganya adalah kemiskinan keluarga. Industri pertanian memainkan peran penting dalam menciptakan peluang kerja bagi perempuan. Demikian pula sektor pertanian merupakan sumber pendapatan utama bagi sebagian besar perempuan di Desa Bekalar; perempuan tani di Desa Bekalar banyak terlibat dalam pertanian mulai dari penanaman hingga panen; ini tidak dapat dipisahkan dari peran perempuan. Karena keterlibatan perempuan dalam pertanian meningkatkan

---

Received Desember 30, 2022; Revised Januari 16, 2023; Februari 01, 2023

\* Antin Kurnyasih, [antinkurnyasihsl10@gmail.com](mailto:antinkurnyasihsl10@gmail.com)

pendapatan keluarga, penelitian ini akan mengkaji bagaimana kontribusi perempuan petani terhadap pendapatan ekonomi keluarga di Desa Bekalar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang mencoba mendeskripsikan objek dan fenomena yang diteliti yaitu bagaimana kontribusi perempuan petani terhadap pendapatan ekonomi keluarga di Desa Bekalar Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Berdasarkan temuan penelitian ini, perempuan tani di Desa Bekalar memiliki kontribusi terhadap pendapatan ekonomi keluarga dalam hal perempuan tani mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Petani perempuan yang bekerja di industri pertanian menghadapi sejumlah tantangan, termasuk harga pasar yang tidak dapat diprediksi untuk produk pertanian dan prasangka buruk terhadap perempuan, yang memiliki tanggung jawab ganda dalam rumah tangga.

**Kata kunci:** Kontribusi, Petani Perempuan, Ekonomi Keluarga.

## LATAR BELAKANG

Industri pertanian di Indonesia memainkan peran penting dalam pembangunan, berfungsi sebagai sumber kehidupan dan uang bagi petani dan keluarganya. Jika industri pertanian terus berkembang, maka akan berpengaruh terhadap lapangan pekerjaan, khususnya bagi perempuan. Keterlibatan perempuan dalam angkatan kerja telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya dalam bidang ekonomi. Jumlah pekerja perempuan di Indonesia dan di tempat lain akan terus meningkat.

Perempuan yang bekerja di industri pertanian bagi masyarakat bukanlah fenomena baru. Permulaan pertanian dapat ditelusuri kembali ke pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan, dengan laki-laki berburu dan mengumpulkan hasil hutan dan perempuan berkebun di sekitar rumah dan melakukan tugas-tugas rumah tangga. Industri pertanian dilakukan terus menerus dan oleh laki-laki dan perempuan dalam masyarakat yang lebih berkembang. Masuknya tenaga kerja wanita ke dalam industri pertanian dilatarbelakangi oleh kebutuhan pokok masyarakat. Perempuan ingin mendapatkan uang karena berbagai alasan, termasuk keinginan mereka untuk mandiri secara ekonomi, terutama untuk mendukung biaya hidup mereka sendiri dan orang lain.

Petani perempuan adalah sumber daya yang berharga dalam hal menyediakan tenaga kerja untuk operasi produksi. Petani perempuan memainkan peran penting dalam operasi pertanian untuk meningkatkan hasil. Waktu yang dihabiskan untuk bekerja mempengaruhi operasi pertanian petani perempuan. Jumlah waktu yang dihabiskan pekerja pertanian perempuan untuk tugas-tugas produktif sangat dipengaruhi oleh

pertimbangan sosial ekonomi dan keadaan keluarga. Umur, jumlah tanggungan keluarga, tingkat gaji, luas tanah, status perkawinan, tingkat pendidikan, dan tingkat pengalaman merupakan karakteristik sosial ekonomi yang menentukan lamanya perempuan bekerja tani.

Mayoritas petani padi di Kabupaten Kandis adalah masyarakat adat. Tidak hanya petani laki-laki yang berpartisipasi dalam operasi pertanian, tetapi petani perempuan juga memainkan peran penting dalam kegiatan mereka. Desa Bekalar merupakan salah satu masyarakat di Kecamatan Kandis yang bergerak di bidang produksi beras. Peran perempuan dianggap lebih vital karena selalu aktif dalam proses bercocok tanam.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Kontribusi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud (2005: 592), kontribusi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Contribute*, kontribusi, yang menunjukkan partisipasi, keterlibatan, melibatkan diri, dan donasi. Kontribusi di sini merujuk pada keterlibatan perempuan dalam kehidupan ekonomi keluarga, yakni sebagai petani. Kontribusi mengacu pada keterlibatan seseorang dalam segala hal, yang dapat berupa partisipasi, pemikiran, atau materi. Kontribusi terkadang dikenal sebagai hadiah atau kontribusi. Barang-barang material, seperti pendapatan yang dihasilkan dari kerja kerasnya sebagai petani, digunakan untuk mendukung kebutuhan ekonomi keluarga. Yang dimaksud dengan “kontribusi” adalah segala sesuatu yang dapat dilakukan petani perempuan untuk membantu kehidupan ekonomi keluarganya, yang dapat berupa tenaga, pikiran, maupun materi.

Kerja sama antara laki-laki dan perempuan di bidang pertanian sangat dihargai karena memperkuat hubungan kerja mereka dan memungkinkan mereka memberikan yang terbaik bagi kehidupan ekonomi keluarga. Perempuan (istri) memberikan kontribusi yang besar bagi kehidupan ekonomi keluarga berupa tambahan penghasilan dari perempuan dan pemikiran perempuan (istri) dalam mengelola uang keluarga, menurut penelitian, adapun kontribusi menurut peneliti yaitu, keterlibatan ataupun peran kita dalam suatu kegiatan bersama. Kontribusi kita bisa ditunjukkan dengan keikutsertaan kita dalam suatu kegiatan tertentu.

## 2. Petani

Seorang petani didefinisikan dalam dua cara: pertama, dia adalah seorang petani di pedesaan yang hasilnya sebagian besar diarahkan untuk mendukung kebutuhan konsumsi keluarganya, yang menentukan tujuan ekonomi utamanya. Kedua, petani adalah bagian dari gambaran yang lebih besar. (Scott, 2020).

Dalam hal pendapatan nasional dan jumlah orang serta kehidupan yang bergantung padanya, sektor pertanian adalah yang terpenting. Dan, seperti yang terjadi di banyak negara berkembang lainnya, memprioritaskan pertanian dalam strategi ekonomi tidak serta merta menghasilkan pertumbuhan hasil yang kuat, apalagi peningkatan pendapatan petani. Upaya penanaman modal tidak selalu mendapat respon yang baik dari masyarakat pedesaan. (Subri, 2016).

Laki-laki dan perempuan memiliki status atau kedudukan dan fungsi (hak dan kewajiban) yang sama, namun kondisi obyektif menunjukkan bahwa perempuan tertinggal dari laki-laki dalam berbagai bidang kehidupan dan pertumbuhan. Situasi objektif ini merupakan hasil dari norma sosial dan nilai sosial budaya yang masih berlaku di masyarakat.

Salah satu contoh disparitas gender adalah ketika perempuan diberi tugas ganda. Perempuan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya di samping mengurus rumah tangga. Terkait dengan beban ganda ini, ada yang berpendapat bahwa perempuan memainkan tiga peran: peran reproduktif, yaitu peran yang terkait dengan peran domestik tradisional, peran produktif, yaitu peran ekonomi di sektor publik, dan peran sosial. (Narwoko dan Suryanto, 2019).

## 3. Pendapatan

Sumber pendapatan keluarga dibagi menjadi dua kategori: pertanian dan non-pertanian. Pendapatan dari industri pertanian dapat dibagi lagi menjadi pertanian, ternak, buruh tani, menyewakan tanah, dan bagi hasil. Sumber pendapatan nonpertanian diklasifikasikan sebagai pendapatan dari industri rumah tangga, perdagangan, pegawai, jasa, tenaga kerja nonpertanian, dan pekerjaan subsektor pertanian lainnya (Sajogyo, 2017). Soeratno (2017) mendefinisikan pendapatan rumah tangga yang diperoleh melalui pekerjaan sebagai ukuran pendapatan yang digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan keluarga. Setiap anggota keluarga usia kerja di rumah akan didorong untuk

bekerja demi kepentingan keluarganya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anggota keluarga seperti pasangan dan anak berkontribusi dalam berbagai aktivitas, baik di dalam maupun di luar rumah.

Menurut Mosher (2020), tolak ukur yang sangat penting untuk menilai kesejahteraan petani adalah pendapatan rumah tangga, karena berbagai dimensi kesejahteraan petani bergantung pada tingkat pendapatan. Besarnya pendapatan yang diperoleh petani akan berdampak pada kebutuhan pokok yang harus dipenuhi, antara lain pangan, sandang, papan, kesehatan, dan lapangan kerja.

Sebuah keluarga sering terdiri dari kepala keluarga dan anggota lainnya. Orang yang paling bertanggung jawab atas rumah tangga adalah kepala rumah tangga, sedangkan anggota keluarga atau rumah tangga adalah mereka yang tinggal dalam satu atap dan berada di bawah tanggung jawab kepala rumah tangga yang bersangkutan. Besarnya pendapatan rumah tangga merupakan penentu penting kualitas hidup di rumah.

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini digunakan penelitian deskriptif, artinya penelitian data menggunakan pendekatan deskriptif yang menjelaskan fakta atau kejadian sesuai dengan hasil yang nyata. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah petani perempuan di Desa Bekalar.
- 2) Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama, maupun sumber data yang diambil dari dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, sumber yang bersumber dari buku-buku dipergustakaan yang merupakan sumber data sekunder.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah, dengan observasi secara langsung, dan wawancara. Dan orang yang diwawancarai sebanyak tiga orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

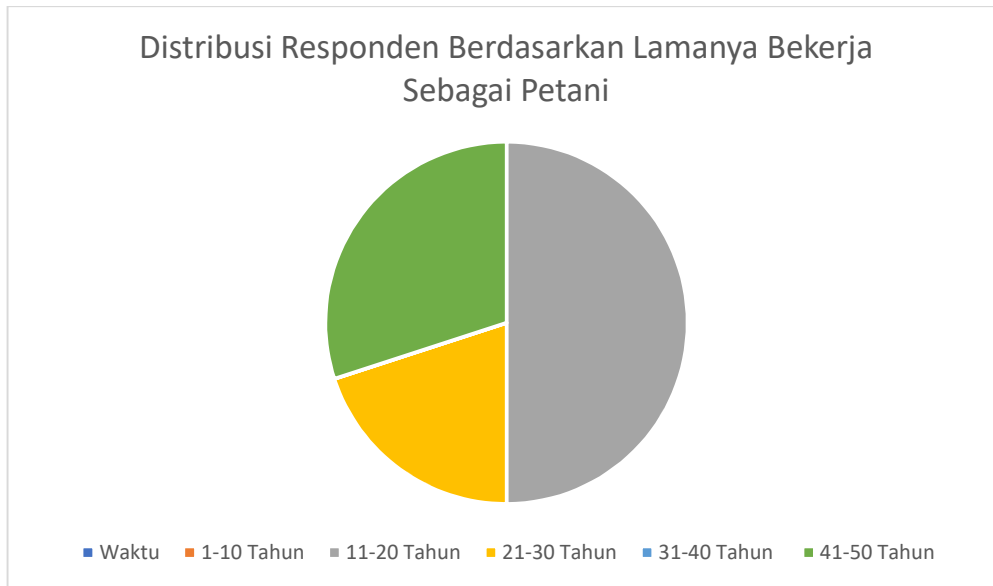
Secara geografis Kecamatan Kandis terletak antara : 100054' - 101034' Bujur Timur dan 0040' - 1013' Lintang Utara dengan luas wilayah 104.645 Ha. Kecamatan Kandis berbatasan dengan :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kampar
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hulu
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Minas, Kecamatan Sungai Mandau

Terbentuknya Kecamatan Kandis sebagai institusi eksekutif yang berperan menjalankan roda pemerintahan dan pemberdayaan serta pembangunan masyarakat merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah otonomi Kabupaten Siak, merupakan aspirasi masyarakat yang bermanfaat untuk mempermudah masyarakat dalam hal pelaksanaan kepengurusan administrasi serta lebih memperdekat antara pemerintah dengan rakyat yang diperintahnya. Kecamatan Kandis posisi pusat pemerintahannya ada di Kelurahan Telaga Sam Sam kurang lebih jaraknya 145 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Siak dapat ditempuh melalui darat.

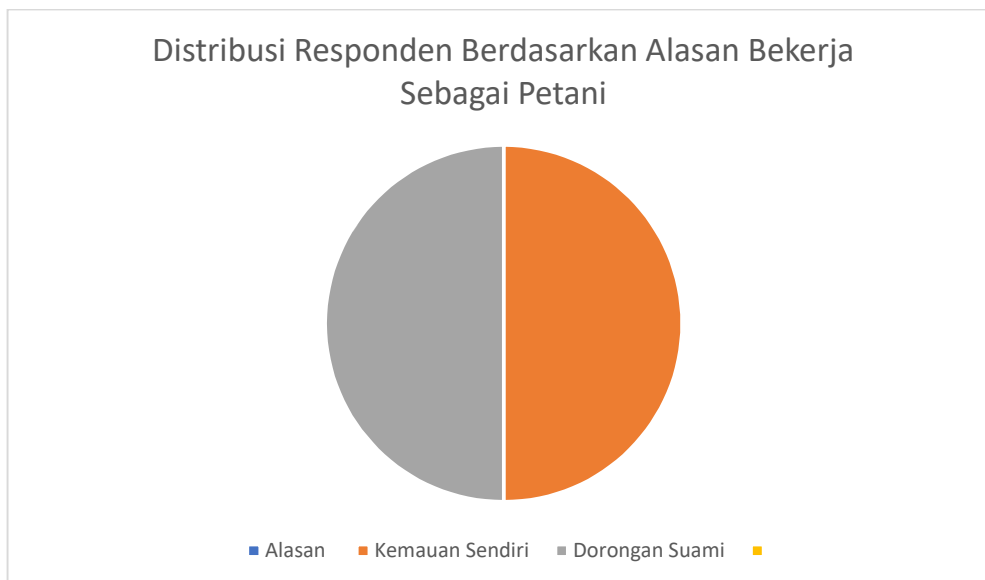
Wilayah Kecamatan Kandis seperti pada umumnya wilayah di Kabupaten Siak yang terdiri dari dataran rendah dan berbukit-bukit dengan struktur tanah pada umumnya terdiri dari tanah podsolik merah kuning dari batuan dan aluvial serta tanah organosol dan gley humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah. Dengan topografi yang berbukit dan berlembah Kecamatan Kandis merupakan daerah lintas Sumatera yang ramai dilalui kendaraan, selain itu di daerah ini juga banyak terdapat perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh swasta.

Kecamatan Kandis terdiri dari sebelas desa dengan luas wilayah 104.645 Ha serta 85 Rukun Warga dan 264 Rukun Tangga. Termasuk salah satunya yaitu Desa Bekalar yang dimana luas wilayahnya yaitu 32.489, yang terdiri dari 6 RW, 21 RT. Dengan pusat pemerintahan di Bekalar.



**Gambar 1. Distribusi Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja Sebagai Petani**

Menurut data, mayoritas responden telah bekerja di perkebunan selama lebih dari 15 tahun. Ada responden yang bekerja sebagai petani setelah menikah, ada juga responden yang berasal dari keluarga petani sebelum menikah, sehingga setelah menikah responden menyukai pekerjaan tersebut karena memiliki pengalaman dalam praktik bertani yang baik dan benar. *“Saya sudah lama menjadi petani, dimana dari saya masih gadis, saya sebenarnya bertani untuk membantu keluarga saya dan bahkan setelah saya menikah, saya mulai bertani, karena saya hanya bertani, yang biasa saya lakukan hanya bertani. karena saya sudah lama berkecimpung di sektor pertanian,”* kata seorang petani perempuan. Temuan observasi peneliti responden yang telah lama bekerja sebagai petani hampir dapat dipastikan telah memiliki aset, seperti harta benda sendiri, karena hasil pertanian yang diperoleh selama ini mungkin digunakan untuk membeli tanah sendiri.



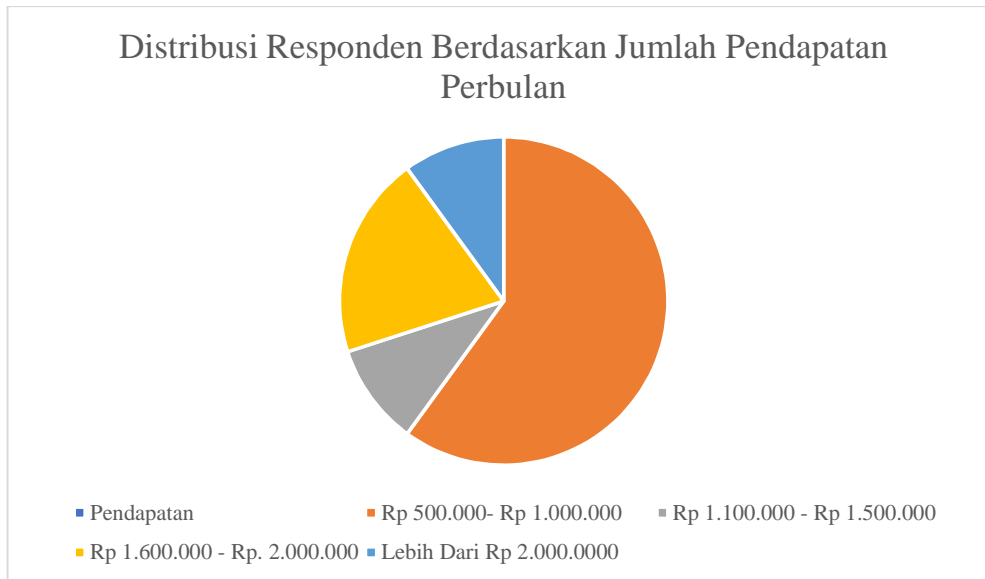
**Gambar 2. Distribusi Responden Berdasarkan Alasan Bekerja Sebagai Petani**

Berdasarkan Gambar tersebut, responden di Desa Bekalar memilih bekerja sebagai petani karena tidak mau hanya berdiri di belakang suami, dan mereka juga dituntut untuk menghidupi kebutuhan keluarga yang terus bertambah karena jika hanya menunggu suami bekerja, kebutuhan keluarga kurang terpenuhi, sehingga atas kemauan sendiri untuk ikut menafkahi kebutuhan keluarga, dan sebagian responden bekerja sebagai f.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu warga: *“Saya bekerja sebagai petani atas kemauan sendiri, saya suka bercocok tanam. Saya menikmati bau tanah dan merasa puas saat bekerja di ladang atau kebun; juga, itu mungkin menjadi sumber uang untuk keluarga saya.”* Ada juga dorongan suami saya, dimana suami mendesak saya untuk bekerja sama di bidang pertanian, agar istri punya uang lebih dan istri bisa mencari nafkah sendiri.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada jugab sebagain warga desa yang bekerja sebagai petani karna kemauan diri sendiri. Karna menyukai hasil kerja kerasnya sendiri, dan bukan hanya itu saja, itu juga bisa sebagai sumber penghasilan untuk keluarganya. Dimana ini adalah salah satu upaya untuk memberantas kemiskinan.

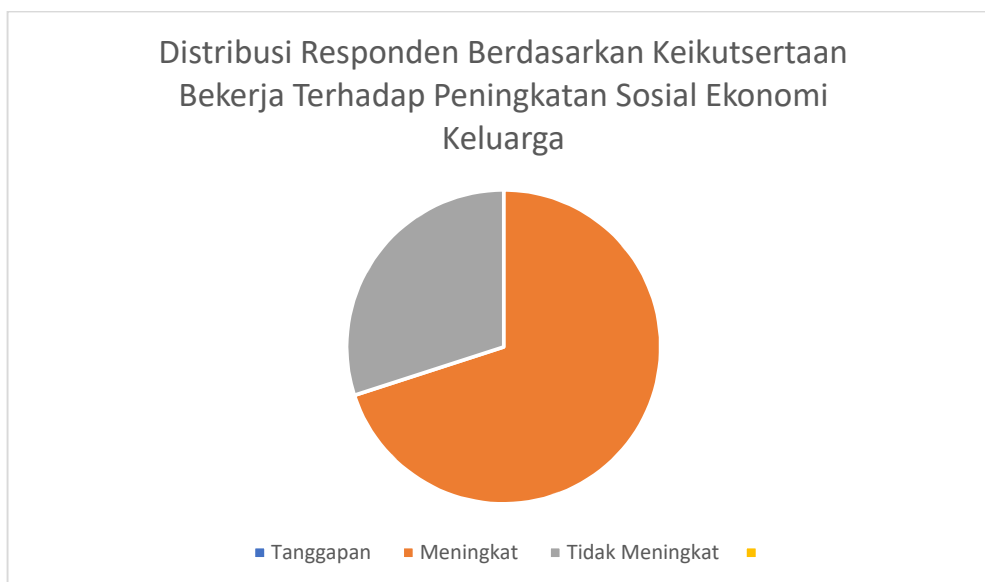




**Gambar 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan perbulan**

Pendapatan responden yang dimaksud disini adalah penjualan hasil pertanian, biasanya pendapatannya tidak selalu sama, terkadang pendapatannya bisa tinggi, misalnya jika harga jualnya tinggi di pasaran, dan tanamannya bagus. Kadang bisa rendah karena harga pasar rendah dan terjadi gagal panen, misalnya ada gangguan hama, dan ada musim kemarau, atau banjir yang merusak tanaman. Berdasarkan tabel tersebut, penghasilan bulanan responden terbanyak adalah sebesar Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000 yaitu 6 responden (60%). Data tersebut berdasarkan hasil pendapatan rata-rata yang diperoleh responden setiap bulannya, meskipun setiap bulan terkadang berbeda-beda, namun selisihnya tidak terlalu banyak.

Padahal, semakin banyak responden yang mengelola harta dan gigih dalam pekerjaannya, serta hasilnya bagus, semakin tinggi pendapatan mereka, dan lahan pertanian yang dimiliki berpengaruh sangat besar terhadap jumlah pendapatan. "Kalau ditanya berapa uang yang saya terima dari hasil pertanian yang saya kelola, saya tidak bisa menjawab pasti berapa yang saya hasilkan setiap bulan, tergantung harga jual dan bagusnya tanaman, tapi kalau rata-rata pendapatan saya di sebulan, perbedaannya tidak terlalu signifikan, "kata salah satu warga setempat. Itu juga sekitar satu juta setiap bulan, yang sebenarnya agak tinggi.



**Gambar 4. Distribusi Responden Berdasarkan Keikutsertaan Bekerja Terhadap Peningkatan Sosial Ekonomi Keluarga**

Peningkatan status sosial ekonomi keluarga merupakan salah satu pendorong pekerjaan ibu rumah tangga di bidang pertanian. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ibu keluarga yang juga bekerja di bidang pertanian yaitu : *“Kebutuhan keluarga kami sudah sangat tinggi karena anak saya sekolah, tentu butuh biaya jika hanya suami saya bekerja, tentu saja saya tidak mampu menyekolahkanannya, jadi saya harus bekerja keras dan bersama saya bekerja sangat keras.membantu dan memperbaiki keadaan sosial ekonomi keluarga kami”* Menurut hasil wawancara, tenaga kerja ibu rumah tangga dapat meningkatkan keadaan sosial ekonomi keluarga. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel ibu rumah tangga yang bekerja dapat mempengaruhi variabel peningkatan sosial ekonomi keluarga, seperti yang terlihat pada wanita petani Desa Bekalar, dimana keikutsertaan mereka dalam bekerja dapat mengurangi beban ekonomi keluarga dan memungkinkan mereka untuk menabung untuk masa depan serta untuk kehidupan mereka. pendidikan anak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan berikut dapat dibentuk berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan temuan observasi yang telah dianalisis:

- 1) Di Desa Bekalar, sektor pertanian menjadi tumpuan ekonomi rumah tangga, dan perempuan atau istri sangat aktif terlibat dalam pengelolaan lahan pertanian untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
- 2) Perempuan tani di Desa Bekalar Kecamatan Kandis Kabupaten Siak bekerja mengolah tanah hampir pada seluruh proses pengolahan tanah, diawali dengan merawat tanaman sehingga menghasilkan hasil dan perempuan tani mencari nafkah dari usahanya.
- 3) Perempuan tani di Desa Bekalar memiliki tugas ganda, bekerja sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai petani untuk mencari nafkah.
- 4) Petani perempuan tetap berhubungan dengan keluarganya, yaitu sebagai ibu yang mendidik anak-anaknya dan tetap berhubungan dengan masyarakat.
- 5) Berdasarkan temuan penelitian, keterlibatan istri dalam pekerjaan di Desa Bekalar telah meningkatkan kondisi sosial ekonomi keluarga.

## DAFTAR REFERENSI

- Adji, Wahyu. 2019. Pendapatan dan Pengeluaran Keluarga. Yogyakarta: Yudistira
- Ahmadi, Abu. 2017. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2020. Metode Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2021. Metode Penelitian Sosial. Yogyakarta: Erlangga University Press
- Chulsum, Umi dan Windy Novia. 2018. Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan Pertama. Surabaya: Kashiko
- Depdikbud. 2017. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Gerungan, W.A. 2018. Psikologi Sosial. Bandung: Refika Aditama
- Hartati, Novi. 2020. Kontribusi Petani Perempuan dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta
- Hermanto. 1019 Naskah Akademik Indikator Keluarga Sejahtera. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor
- Moeloeng, J. Lexy. Prof. Dr. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mosher. 2019. Pengaruh Nilai Pendapatan Ekonomi Pekerjaan Ibu Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Subjektif. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen. 2(1):99
- Murniati, A. Nunuk, P. 2021. Getar Gender. Magelang: Indonesia Tera
- Sadli, Saporinah. 2017. Berbeda Tapi Setara pemikiran tentang Kajian Perempuan. Jakarta: Kompas
- “Siagian, Matias. 2018. Metode Penelitian Sosial. Medan: PT. Grasindo Monorotama
- Silalahi, Uber. 2021. Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama
- Soekanto. 2020. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: CV Rajawali